**BAB IV**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**

**PEMBINAAN MENTAL SISWA**

1. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa**

Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan mental pada siswa-siswi kelas XI MTs Negeri 5 Pandeglang yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam (akidah akhlak, al-qur’an hadits, fikih, sejarah kebudayaan islam), adapun peran guru pendidikan agama islam dalam pemberian pembinaan mental pada siswa terlebih dahulu memberikan contoh yang baik dari diri guru sendiri, dan memberikan contoh langsung dengan cara dibuatkan drama tentang tingkah laku agar murid yang turun langsung merasakannya dan dapat diaplikasikan oleh murid, dari hasil itu tidak hanya akidahnya saja yang ditanamkan melainkah akhlaknya juga ikut tertanamkan pada diri siswa.

Dengan menggunakan ceramah hasil belajar akan monoton, memberikan nasehat mengenai mental siswa (fikiran, sikap dan potensi beragama) dimana guru menasehati cara berfikir siswa yang sehat serta kreatif dan selalu bertujuan kepada hal-hal yang baik untuk keberhasilan siswa dan guru juga menasehati untuk bersikap dengan baik serta menjaga sopan santun terhadap orang tua, terhadap guru bagaimana sikap saat akan masuk kedalam kelas yang baik dengan mengucapkan salam dan juga bersalaman serta terhadap orang lain yang ada disekitarnya, tak lupa juga guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan contoh cara berpakaian yang baik sehingga cara tersebut dapat dilihat oleh siswa serta dapat diaplikasikan.[[1]](#footnote-1)

Memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkahlaku sehari-hari, memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk.[[2]](#footnote-2)

Pembinaan mental juga dilakukan dengan menghafal ayat dan hadits serta memahami arti dari ayat dan hadits yang dibaca oleh siswa dengan menghafal dapat memotivasi siswa agar dirumah dapat belajar dan pembinaan mental dapat berjalan dengan baik. Dan guru juga menggunakan metode tanya jawab, bertanya tentang materi minggu lalu siswa dapat menjawab hal ini bertujuan agar siswa/i belajar dirumah dan juga pemberian bercerita seta film untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.[[3]](#footnote-3)

Pemberian nasehat secara individu ataupun kelompok, guru berperan membimbing aktif berfikir untuk mencari, menemukan pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan murid, guru terus mendorong siswa untuk terus aktif dalam proses pemberian nasehat. Mendorong siswa aktif hendaknya siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan kesulitan atau kebutuhan seluas-luasnya, guru berperan sebagai pembimbing harus menerima segala keluhan dan pernyataan-pernyataan dengan sabar dan penuh pengertian. siswa dirangsang untuk mencari kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan siswa/i.

Siswa didorong untuk mencari kebaikan dan kelemahan setiap kemungkinan. Siswa diajak untuk memilih kemungkina yang baik, bila terpaksa baru pembimbing mengemukakan pandangannya untuk memilih yang terbaik.[[4]](#footnote-4)

Potensi siswa harus dikembangkan sejak dini dalam hal ini peran orang tua yang paling menentukan perkembangan potensi tersebut. Adapun selanjutnya perkembangan tersebut dikembangkan oleh pendidikan yang diterimanya serta lingkungan tempat dimana ia tinggal atau yang disebut dengan lingkungan masyarakat

Pemeliharaan jasmani serta rohani dimana siswa-siswi mengikuti kegiatan sholat berjamaah disekolah serta mengaji yassin selama lima belas menit sebelum pembelajaran pertama dimulai yaitu pada jam 07:00-07:15 WIB serta dari sekolah juga mengadakan poin sebagai salah satu dari peraturan tata tertib yang ada disekolah dimana dengan diadakannya poin dapat memotivasi anak agar bersemangat dalam belajar dan mematuhi tatatertib yang lainnya.

Terlebih lagi didalam poin bila mana murid yang mendapatkan poin terbesar akan mendapatkan riweed dari sekolah dengan diadakannya perolehan poin terbesar dan pemberian riweed akan membantu siswa menjadi lebih baik serta untuk metode pembelajaran kelas sembilan sudah menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untu lebih aktif dan kreatif dalam belajar di kelas agar hasil belajar tidak pasif.[[5]](#footnote-5)

Sikap amanah yang harus ditanamkan kepada siswa yaitu seperti bersikap jujur, jangan berdusta, mencontek atau mencuri. Jadilah orang yang dapat diandalkan, lakukan hal yang telah dikatakan akan dilakukan. Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar. Bangun reputasi yang bagus, bersikap setia kawan membela keluarga, teman dan negara.

Tiap-tiap sikap memiliki beberapa aspek yaitu aspek kognitip yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai fikiran. Ini berarti wujud dari pengolahan pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek tertentu. Aspek afektif, berwujud yang menyangkut proses perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan lain-lain yang ditunjukan kepada objek tertentu. Aspek konatif, kecenderungan memberi pertolongan menjauhkan diri dan sebagainya.

Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu dengan cara mengenali dirinya sendiri, memotivasi diri sendiri, mengetahui cara belajar efektif. Seseorang yang memiliki sifat kemandirian yang kokoh serta disertai dengan rasa percaya diri yang kuat, maka akan menjadikan hidup ini dengan lebih ringan dan dapat mengatasi berbagai macam masalah tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Penulis menyimpulkan bahwa, kemandirian adalah berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dan mampu mengakomodasi sikap dan prilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang di hadapi oleh seseorang. Kemandirian merupakan totalisasi kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berfungsi sebagai sumber daya manusia.

Sedangkan sifat atau sikap yang harus dimiliki oleh guru yaitu: dapat dipercaya, bersifat motiasi, jujur, tenang, simpatik, empatik punya kehangatan dalam pergaulan agar siswa/i dapat merasa nyaman dengan guru.[[6]](#footnote-6)

Pada dasarnya dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, atau antara yang belajar dengan yang mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila dalam proses interaksii tersebut terdapat motivasi dari guru dan siswa sehingga kreatifitas dalam belajar mengajar akan tercipta.

Keberhasilan pengajaran tergantung dari motivasi guru, artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pengajaran tentu akan dapat mengelola siswa dan kelasnya dengan baik sehingga siswa dapat menangkap apa yang difikirkan guru terhadap siswanya. Apabila guru memiliki m otivasi yang rendah dalam mengajar, tentu siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga siswa merasa belajarnya membosankan karena gurunya membosankan akibat dari tidak adanya motivasi yang tinggi dari guru yang akhirnya proses belajar mengajar berjalan dengan tidak baik dan tidak efektif.

Motif yang paling baik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, karena sebelum kebutuhan siswa itu tercapai, ia tidak akan mengenal lelah atupun jenuh. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memanfaatkan motif dan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri siswa.

Guru mempunyai peran yang besar dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar baik itu disekolah ataupun dirumah. Karena guru hanya ada disekolah jadi guru harus bisa memanfaatkan momen disekolah agar siswa memiliki minat dan motivasi yang besar dalam belajar. Disamping itu juga guru harus sampai bisa mengenali dan memahami siswanya, sampai kepada kehidupan sehari-hari siswa, karena tugas guru adalah sebagai pendidik. Namun keluarga pun memiliki peran yang sama untuk mendorong siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam guru perlu berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswa-siswinya, dalam hal ini adalah pendidikan yang demokratis, pendidikan yang tidak menekan dan mengekang pemikiran dan gerak fisik siswa agar siswa merasa bebas dari tekanan yang membebani fisik dan psikologis siswa. Sehingga siswa merasa senang dengan yang ia pelajari dan siswa pun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan merasa senang. Maka dari itulah guru pendidikan agama islam haruslah terampil menjadi motivator yang selalu memberikan kejutan-kejutan dalam setiap pengajarannya agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Adapun motivasi belajar al-qur’an hadits yang di paparkan oleh Tubagus Aun Bahrun Motivasi belajar al-qur’an hadits adalah suatu keadaan dan kondisi, atau reaksi psikologis yang mendorong secara efektif, merangsang, membangkitkan, menimbulkan, menggerakan, mengarahkan, memelihara atau memperthankan perilaku dan tingkat usaha yang dilakukan siswa/i untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran al-qur’an dan hadits guna mencapai tujuan. Dengan mempelajari al-qur’an siswa/i bisa melejitkan hingga tak terbatas oleh ruang dan waktu, segala ilmu bisa dikuasai dengan mudah karena dari Dzat pemilik ilmu. Artinya ilmu yang telah dipelajari dari al-qur’an benar-benar membimbing manusia agar cerdas otaknya namun tetap baik hati dan terkontrol jiwanya. [[7]](#footnote-7)

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai dengan pusing sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau mungkin tidak terserap. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, selain itu juga memilih istirahat dan olahraga ringan yang dijadwal secara tepat serta ada juga sholat berjamaah dzuhur yang dilaksanakan pada istirahat kedua yaitu sekitar pada jam 12:00-12:45.

Bimbingan konseling biasanya ada bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, konseling pribadi dan konseling kelompok, BK juga mengadakan asassemen lewat daftar cek masalah daftar ungkap masalah dan infentori tugas perkembangan dari sini aka ada analisis tersebut dengan masalah apa yang dihadapi siswa lalu dikelompokan, setelah itu BK membuat program dari permasalahan tersebut dan juga ada program lintas kelas bersama Bapak H.Abdurohim, jadi dari hasil survey angket “menyemai empati menuai simpati hidup dalam toleransi” kaitannya untuk meningkatkan akhlak siswa/i.

diadakan juga kegiatan parenting tujuannya untuk memberikan arahan agar anak bersikap yang rapih dan diutamakan dalam berpakaian yang rapi diutamakan bagi perempuan wajib menggunakan jilbab baik di sekolah ataupun di luar sekolah, pembentukan sikap dilihat dari tata tertib karena mengacu kepada akhlak dan lingkungan dan cara bersikap terhadap orang tua, kalau untuk pembinaan moral memberikan contoh seperti membuang sampah.

Guru pendidikan agama islam mengajar dikelas tidak hanya menggunakan materi saja melainkan guru juga sering mengubahnya menjadi puisi, lagu, tanya jawab, praktek, bercerita, menonton film yang tujuannya agar siswa tidak bosan dan jenuh saat belajar berlangsung serta membuat siswa betah berada didalam kelas saat belajar, metode yang digunakan juga tidak membuat siswa bosan dalam belajar.[[8]](#footnote-8)

Guru tersebut meminta siswa untuk menghafal ayat dan hadis, praktek menyembelih hewan kurban, sholat jenajah yang tujuannya agar siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan pengetahuannya, selain itu juga guru memberikan nasehat kepada siswa-siswi baik saat berada disekolah atupun diluar sekolah nasehatnya yang selalu diberikan guru harus selalu menjaga etika dengan baik,hormati orang tua dan guru, dan jangan takut untuk mengungkapkan sesuatu selama kita masih berada dalam kebenaran jangan lupa sholat lima waktu dan jangan melakukan hal-hal yang buruk yang tidak diinginkan oleh orang tua, guru, sekolah dan masyarakat.[[9]](#footnote-9)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan langsung dan formal dimana siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dan keterampilan. Sekolah juga merupakan lebaga sosial dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang.

Hendaknya hal ini dapat diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental anak didik, disamping tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi setiap siswa, dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Guru merupakan orang tua kedua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi setiap siswa setelah kedua orang tua kandungnya. Lebih-lebih guru PAI yang mempunyai tanggung jawab lebih utama dari pada guru umum lainnya, karena disamping guru PAI mengajarkan dan memberikan materi pendidikan agama islam, guru PAI harus bisa membina jiwa atau mental setiap siswa agar memiliki pribadi yang sesuai dengan ajaran agama islam, jauh lebih penting daripada menghafal dalil-dalil dan hokum agama tetapi tidak melaksanakannya dengan baik dan sungguh-sungguh.

Pendidikan agama islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian seorang siswa, sehingga pendidikan agama islam benar-benar menjadi bagian dari pribadi siswa yang mana akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, karena pendidikan agama tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama saja atau hanya mengembangkan intelek, akan tetapi pendidikan agama menyangkut keseluruhan pribadi siswa, mulai dari latihan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dan alamnya serta manusia dengan dirinya sendiri.[[10]](#footnote-10)

1. **Kendala-Kendala Terjadinya Mental**

Ada beberapa faktor yang menjadi kendalanya yaitu keluarga, masyarakat, sekolah dan ekonomi.

Lingkungan keluarga, merupakan pendidik yang pertama dan utama, peran keluarga sebagai pendidik yang kodrat mampu memberikan dan membentuk anak, kepribadian orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak dalam keluarga yang memiliki sifat jelek, acuh tak acuh atau mungkin anti agama sekalipun secara tidak langsung merupakan unsur pendidikan, maka dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga dan dalam bentuk contoh dan pembiasaan membawa pengaruh dalam pembentukan sikap beragama. Dalam pelaksanaan pendidikan meliputi keteladanan orang tua yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.

Lingkungan sekolah, pendidikan yang diselenggarakan disekolah mempunyai porsi yang besar dalam sikap disamping mendapatkan pengajaran agama sebagai pengetahuan formal siswa juga mendapatkan suasana lingkungan yang memantulkan jiwa sikap dan tindakan serta semua tingkah laku guru, pegawai, teman-teman dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.

Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat berbeda dengan situasi dirumah dan disekolah, pada umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipenuhi secara ketat. Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh belaka tetapi norma dan tatanilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya.

Pengaruhnya lebih besar bagi perkembangan sikap baik itu positif ataupun negatif. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. Lingkungan sangat besar artinya bagi setiap pertumbuhan fisik sejak individu berada dalam konsepsi, lingkungan telah ikut memberi andil bagi proses pertumbuhan, kesehatan jasmani, aktivitas sangat berpengaruh bagi anak.

Ekonomi, perekonomian yang dialami oleh keluarga siswa/i yang menjadi hambatan mereka menjadi brutal, keinginan mempunyai sesuatu tidak tercapai karena keadaan ekonomi sehingga menjadikan siswa bersikap egois dan juga kurangnya perhatian pada saat dirumah sehingga siswa menjadi acuh tak acuh dalam belajar dan tidak mematuhi tatatertib yang sudah ada disekolah.

Kendalanya dari pihak guru yang berpandangan bahwa guru BK lah yang harus mengurus nakal dan anak-anak yang mempunyai masalah, dan pada akhirnya siswa/i berpandangan negatif terhadap guru BK meskipun guru BK ingin menginformasikan hal-hal yang bersifat positif. Kendala dari siswa juga dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan baik antara sesame teman dan juga terhadap guru.[[11]](#footnote-11)

Zakiyah Daradjat menyatakan statemennya, yaitu “*kalau ingin membawa moral anak-anak yang sesuai dengan hakekat agama , maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lainnya”[[12]](#footnote-12)*

Dengan demikian dapat difahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental adalah :

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat pada diri sendiri, seperti ketidak sempurnaan jasmaninya, sifat, watak dan bakat yang dimilikinya. Ketidak sempurnaan yang dimiliki dapat menimbulkan hambatan dan pergaulan seorang anak, misalkan saja seperti rendah diriiri hati dan kompensasi. Ketiga hal tersebut memerlukan perhatian dan bimbingan, seperti kompensasi yang diarahkan dapat berubah menjadi fositif karena kekurangan pada dirinya dan dapat berubah menjadi fositif karena kekurangan pada dirinya dan dapat diimbangi dengan prestasi dibidang lain. Akan tetapi bila tidak tersalur, rendah diripun dapat menimbulkan ketakutan untuk bergaul dan iri hati dapat menimbulkan dendam sedangkan kompensasi berupa pamer kekayaan dan kesombongan.

1. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seorang anak tumbuh dan dibesarkan. Yang termasuk faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah teman bergaul, norma masyarakat dan lain-lain. Dalam masalah pengaruh dari luar, agama islam juga memberi petunjuk bahwa perkembangan seorang anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekelilingnya. Jadi walaupun anak lahir dalam keadaan baik, bila tanpa pengaruh yang baik pula kemungkinan besar akan menjadi kurang baik, dan dalam proses memilih kawan bagi seorang anak dianjurkan memilih kawan yang baik dan sholeh dan juga menjauhi orang-orang yang selalu berbuat dosa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yang menjadi kendala pada mental, mental siswa dipengaruhi oleh kendala dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, ekonomi.

1. Wawancara R. Sriputawati guru akidah akhlak MTs Negeri 5 Pndeglang hari rabu 28 seftember 2016 jam 13:00-13:20 [↑](#footnote-ref-1)
2. **Departemen Agama RI GBPP Madrasah Tsanawiyah Bidang Study Akidah Akhlak, (**Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994, h 2 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wawancara Tubagus Aun Bahrun Guru Al-Qur’an Hadits Hari Kamis 29 september 2016 jam 10:40-11:00 WIB [↑](#footnote-ref-3)
4. Wawancara Badrudin Guru fikih MTs Negeri 5 Pandeglang hari kamis 29 september 2016 jam 10:25-10:40 WIB [↑](#footnote-ref-4)
5. Wawancara bersama ibu R.Sriputawati, S.Ag (Guru Akidah Akhlak) Rabu 28 September 2016 Pukul, 13:00-13:15 di Ruangan Kurikulum [↑](#footnote-ref-5)
6. Wawancara Tubagus Aun Bahrun guru Al’qur’an hadits hari kamis 29 september 2016 jam 10:40-11:00 WIB [↑](#footnote-ref-6)
7. Wawancara Tubagus Aun Bahrun guru Al’qur’an hadits hari kamis 29 september 2016 jam 10:40-11:00 WIB [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara Auliya siswa MTs Negeri 5 Pandeglang kelas XI A hari kamis 29 september 2016 jam 13:00-13:15 WIB [↑](#footnote-ref-8)
9. Wawancara Andi Rosadi siswa MTs Negeri 5 Pandeglang kelas XI B hari kamis 29 september 2016 jam 13:15-13:25 WIB [↑](#footnote-ref-9)
10. Zakiyah Daradjat *Peranan Agama*. H 107 [↑](#footnote-ref-10)
11. Wawancara guru bimbingan dan konseling Siti Icun Syamsuriyah hari kamis 29 september 2016 jam 10:00-10:30 WIB [↑](#footnote-ref-11)
12. Zakiyah Daradjat*, Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang 1975), h 62 [↑](#footnote-ref-12)